

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KESESUAIAN KOMPENSASI
DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada BUMD Kabupaten Temanggung)

Ardika Nisrinanisa

Universitas Muhammadiyah Magelang

ardika.nisrinanisa@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is related to intentional fraud that results in losses for other parties and benefits for the perpetrators. Fraud includes fraudulent financial statements, misuse of assets and corruption. This study aims to examine and analyze the effect of internal control, information asymmetry, compliance with accounting rules, appropriateness of compensation and management morality for accounting fraud in Regionally Owned Enterprises in Temanggung Regency. The data collection method uses purposive sampling method, with a total sample of 8 BUMDs in Temanggung Regency. Questionnaire that can be processed as many as 38 copies. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis. The results showed that information asymmetry has a positive effect on accounting fraud. Meanwhile, internal control, compliance with accounting rules, suitability of compensation and management morality do not affect accounting fraud.

Keyword: Internal Control, Information Asymmetry, Compliance with Accounting Rules, Compliance Compensation, Management Morality, Accounting Fraud.

ABSTRAKSI

Kecurangan berkaitan dengan tindakan penipuan yang disengaja sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan keuntungan bagi pihak pelaku. Kecurangan meliputi kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen terhadap kecurangan akuntansi pada Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Temanggung. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 8 BUMD di Kabupaten Temanggung. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 38 eksemplar. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Sementara itu, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Kecurangan Akuntansi

A. Latar Belakang

Perkembangan organisasi sektor publik di Indonesia pasca reformasi mengalami peningkatan tuntutan pertanggungjawaban dan transparansi instansi, baik di pusat maupun daerah. Salah satu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dalam lingkup organisasi sektor publik merupakan alat komunikasi yang mengungkapkan aktivitas pengelolaan keuangan instansi pemerintah daerah. Oleh karena itu, angka dalam laporan keuangan entitas publik harus menunjukkan angka yang sebenarnya, mengingat laporan keuangan entitas publik sangat berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Akan tetapi, pihak-pihak tertentu dalam instansi publik maupun swasta sering menyalahgunakan laporan keuangan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

Kecurangan dapat dilakukan oleh semua jenis tingkatan dalam organisasi tanpa memandang posisi, jadi siapa saja bisa melakukan kecurangan. Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan penyimpangan yang sengaja dilakukan oleh individu atau organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun organisasi (Hidayat, 2018). Kasus kecurangan yang banyak terjadi berawal dari kecurangan akuntansi yang lebih mengarah pada tindakan korupsi. Tindakan korupsi yang sering dilakukan adalah manipulasi pencatatan, *mark up* dan penghilangan dokumen yang merugikan negara. Menurut *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) kecenderungan kecurangan akuntansi diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu, kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan korupsi.

Menurut koordinator *Indonesia Corruption Watch* (ICW) Ade Irawan, hingga saat ini jumlah kasus korupsi di Indonesia masih terbilang cukup tinggi. Penindakan kasus korupsi di Indonesia tahun 2018 menurut *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mencapai 454 kasus korupsi dengan kerugian negara mencapai Rp5,6 triliun, jumlah suap Rp134,7 miliar, jumlah pungutan liar Rp6,7 miliar, jumlah pencucian uang Rp91 miliar dengan 1.087 orang tersangka. Kerugian negara cenderung meningkat walaupun jumlah kasus yang ditangani penegak hukum menurun (www.antikorupsi.org). Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat korupsi tertinggi di Indonesia. Menurut *Indonesia Corruption Watch* (ICW), Jawa Tengah termasuk salah satu daerah yang rawan korupsi dan masuk di peringkat kedua dalam penindakan kasus korupsi sepanjang tahun 2018. Selama tahun 2018 setidaknya ada 36 kasus yang melibatkan 65 tersangka dengan nilai kerugian mencapai Rp152,9 miliar dan mengalami peningkatan dari tahun 2017 yaitu terdapat 29 kasus dengan kerugian Rp40,3 miliar (suaramerdeka.com).

Kecurangan tidak hanya terjadi di instansi pemerintah, tetapi perusahaan daerah juga tidak luput dari aksi kecurangan. Fenomena terkait kecurangan akuntansi di perusahaan daerah Kabupaten Temanggung yaitu tahun 2017 penyimpangan keuangan dan manajerial yang mengakibatkan kerugian Rp1,4 miliar. Perinciannya adalah Rp662 juta hasil audit akuntan publik, hasil pinjaman sebesar Rp500 juta dan Rp309 juta merupakan keuntungan yang tidak disetorkan (hebat.temanggungkab.go.id). Tahun 2018 juga terjadi kecurangan akuntansi berupa pembuatan kredit fiktif demi mendongkrak pendapatan dan laporan pemegang saham serta pengawas seakan-akan kondisi keuangan sehat, adanya kredit macet dan pemberian bunga yang tidak sesuai ketentuan OJK. Kecurangan tersebut mengakibatkan kerugian sebesar Rp103 miliar (Krjogja.com). Pada periode yang sama, kasus kecurangan akuntansi yang terungkap di Kabupaten Temanggung sejumlah 2 kasus, sedangkan kabupaten Magelang, Wonosobo dan Purworejo tidak terungkap kasus kecurangan akuntansi (obessionnews.com).

Penelitian terdahulu yang disebutkan Sanuari (2014) tentang pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen menyatakan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Adapun penelitian Shintadevi (2015) tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening* menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis merupakan variabel *intervening* antara keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan akuntansi.

Menurut Azmi (2017) dalam penelitiannya tentang ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini didukung penelitian Permatasari et al., (2017) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan, penegakan hukum, budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi dan kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal serta asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian Alou et al., (2017) tentang kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen dan keefektifan pengendalian internal menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Abdillah (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gustina (2018) yang menyatakan sistem pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Hidayat (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi menyatakan bahwa sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Adapun penelitian yang dilakukan Muna & Harris (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi diartikan sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (IAI, 2016). Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang merugikan orang lain (Romney & Paul, 2015).

Willopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu menimbulkan transaksi negatif atau dengan sengaja menghapus penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan seperti penyalahgunaan atau penggelapan dengan tujuan menipu pemakai eksternal laporan keuangan. Jenis-jenis kecurangan dalam pelaporan keuangan meliputi:

- a. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi catatan akuntansi atau dokumen pendukung.
- b. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan transaksi atau informasi dari laporan keuangan.
- c. Kecenderungan melakukan salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja.
- d. Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat penyalahgunaan terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima terhadap perlakuan yang tidak semestinya terjadi.
- e. Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan akibat perlakuan tidak semestinya disertai pemalsuan dokumen dan dapat menyangkut satu atau lebih individu antara manajemen, karyawan atau pihak ketiga.

2. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai (Romney & Paul, 2015). Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai (Romney & Paul, 2015). Pengendalian internal berperan vital dalam suatu entitas yaitu mencegah dan mendeteksi

tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan dan melindungi sumber daya. Kecurangan akuntansi dapat diminimalisir dan dideteksi lebih dini apabila organisasi memiliki pengendalian internal yang baik dan efektif.

Pengendalian internal yang lemah menurut teori *fraud triangle* merupakan motivasi untuk melakukan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang lemah merupakan bentuk kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan karena pengendalian internal yang lemah kontrol organisasi tersebut terhadap karyawan tidak efektif. Perlunya peningkatan pengendalian internal dengan memberlakukan pengendalian internal yang efektif sehingga organisasi tidak dimanfaatkan untuk melakukan tindakan kecurangan demi kepentingan pribadi. Penelitian Sanuari (2014), Shintadevi (2015), Abdillah (2018), Hidayat (2018), Gustina (2018), Muna & Harris (2018) dan Akhsani (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi pengendalian internal maka kecurangan akuntansi semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁. Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

3. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Willopo, 2006). Asimetri informasi adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara yang dimiliki manajemen dengan pihak luar (Scott, 2015). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi dan prospek perusahaan daripada pemegang saham. Pengguna internal mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sedangkan pihak eksternal tidak berada di perusahaan langsung, tidak mengetahui informasi tersebut sehingga tingkat ketergantungan manajemen terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal (Azmi, 2017).

Ketidakseimbangan informasi menurut teori *fraud triangle* memberikan peluang/kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki pihak internal dan eksternal akan membuka peluang bagi pihak internal yang memiliki informasi lebih banyak untuk melakukan tindakan kecurangan. Peluang yang ada digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga laporan keuangan mendapat penilaian yang baik atas kinerjanya. Penelitian yang dilakukan Azmi (2017), Hidayat (2018), Abdillah (2018) serta Muna dan Harris (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi asimetri informasi maka kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₂. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

4. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban bagi organisasi untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas (Rizky & Fitri, 2017). Aturan dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam suatu instansi. Salah satu aturan dalam perusahaan adalah aturan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berpedoman pada PSAK yang dikeluarkan oleh IAI yang mengatur tentang unsur-unsur dalam penyajian pelaporan keuangan (Azmi, 2017). Aturan dalam akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor dan manajemen sehingga harus dapat diandalkan. Sehingga dibutuhkan aturan untuk menjaga keandalan informasi tersebut dan menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi (Kusumastuti, 2017). Ketaatan terhadap aturan akuntansi adalah kewajiban dalam organisasi, karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi dimana hal tersebut menyulitkan auditor untuk menelusurinya (Shintadevi, 2015).

Teori *fraud triangle* menjelaskan ketaatan aturan akuntansi akan muncul dari tekanan peraturan akuntansi. Peraturan akuntansi, akan mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan karyawan karena karyawan terdorong menaati peraturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan sesuai aturan. Adanya peraturan akuntansi, akan mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan karyawan karena karyawan terdorong menaati peraturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan sesuai aturan. Oleh karena itu, kecurangan akuntansi dapat diatasi dengan kunci setiap karyawan taat terhadap aturan akuntansi. Penelitian Gutina (2018) dan Shintadevi (2015) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi yang berarti semakin tinggi tingkat ketaatan karyawan maka semakin rendah tindakan kecurangan yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

5. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan. Bagi karyawan kompensasi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi organisasi kompensasi merupakan komponen biaya yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu, organisasi perlu hati-hati dalam mengontrol dan mendesain kompensasi supaya kedua kepentingan tersebut dapat diakomodasi (Thoyibatun, 2009). Sehubungan dengan hal tersebut dalam mendesain sistem kompensasi perlu diingat bahwa salah satu tujuan karyawan memberikan kinerja terbaiknya pada perusahaan adalah guna memperoleh kompensasi yang diinginkan. Sebaliknya perusahaan akan memberi kompensasi karyawan lebih tinggi bila karyawan bisa memberikan kinerja yang signifikan pada pencapaian tujuan perusahaan.

Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi tempat ia bekerja. Kesesuaian kompensasi merupakan persepsi karyawan tentang kesesuaian imbalan atau gaji dengan pekerjaan yang mereka lakukan (Hidayat, 2018). Pemberian kompensasi yang sesuai kepada para karyawan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi karyawan, meningkatkan produktivitas kerja karyawan, dapat memajukan organisasi dan dapat menciptakan keseimbangan dan keahlian.

Ketidaksesuaian kompensasi menurut teori *fraud triangle* menimbulkan tekanan pada karyawan sehingga memicu kecurangan. Kesesuaian kompensasi yang diberikan kepada karyawan akan meningkatkan motivasi kerja dan mendorong karyawan tidak berbuat tindakan yang merugikan instansi. Sedangkan kompensasi yang diberikan tidak sesuai dengan kinerja karyawan akan memunculkan tindakan kecurangan yang dapat merugikan instansi. Penelitian yang dilakukan Sanuari (2014), Shintadevi (2015), Abdillah (2018), dan Hidayat (2018) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diberikan instansi maka kecurangan akuntansi semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₄. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

6. Moralitas Manajemen

Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan (Budiningsih, 2004). Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan serta perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Moral berkaitan dengan moralitas. Moralitas manajemen adalah tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Rahmawati, 2012). Menurut Friskila (2010) kecurangan dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan terhadap perbuatan salah tersebut, bahkan dipandang sudah menjadi hal biasa atau pura-pura tidak mengetahui. Kepedulian positif dalam lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral meningkatkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merugikan organisasi.

Teori *fraud triangle* menjelaskan rasionalisasi adalah motivasi untuk melakukan kecurangan akuntansi. Pembeneran tersebut muncul saat manajemen ingin menunjukkan kinerja perusahaan agar terlihat baik di mata masyarakat. Dalam hal tersebut risiko kecurangan akan semakin besar apabila manajemen memiliki level moral yang rendah. Kecurangan akuntansi untuk menguntungkan kepentingan pribadi dan cenderung dilakukan oleh manajemen yang memiliki penalaran moral yang rendah. Sedangkan manajemen dengan penalaran moral yang tinggi akan menghindari tindakan yang merugikan banyak pihak hanya untuk kepentingan perusahaan dan pribadi. Penelitian yang dilakukan Sanuari (2014) dan Adillah (2018) menyatakan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, yang berarti semakin

tinggi moralitas manajemen maka kecurangan akuntansi semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H5. Moralitas Manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

C. Metode Penelitian

1. Data

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai di seluruh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang ada di Kabupaten Temanggung. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang diteliti sebanyak 7 kantor. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kuesioner ditujukan kepada kepala BUMD, kepala bagian keuangan, bendahara serta karyawan bagian akuntansi dan keuangan.

2. Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan analisis regresi linier. Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

D. Hasil

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data yang dilakukan secara numerik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memaparkan karakteristik variabel penelitian dan kondisi dari responden. Penjelasan dalam analisis deskriptif hanya menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, varian, *mean*, dan standar deviasi Statistik deskriptif memberikan gambaran secara terperinci tentang profil responden meliputi jenis kelamin, pendidikan, umur, jabatan dan lama bekerja pada BUMD Kabupaten Temanggung. Hasil pengolahan data mengenai statistik deskriptif disajikan dibawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	38	1	5	2,93	0,750
PI	38	3	5	4,42	0,452
AI	38	2	4	2,92	0,625
KAA	38	3	5	3,96	0,577
KK	38	3	5	4,30	0,546
MM	38	2	5	2,84	0,764

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan di seluruh Badan Usaha Milik daerah (BUMD) yang ada di Kabupaten Temanggung. Badan Usaha Milik daerah (BUMD) yang diteliti sebanyak 7 kantor. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan

metode *purposive sampling*. Kuesioner ditujukan kepada kepala BUMD, kepala bagian keuangan, bendahara serta karyawan bagian akuntansi dan keuangan. Kuesioner yang disebar sebanyak 53 kuesioner. Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 38 responden atau sebesar 71,69%. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan dan tingkat pendidikan S1. Sebagian besar responden berumur 31-40 tahun dengan jabatan sebagai staf keuangan dan lama bekerja > 5 tahun.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner (Ghozali, 2018:51). Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* digunakan untuk menguji validitas instrumen kuesioner dalam penelitian ini. CFA digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi suatu variabel. Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan indikator kedalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk, selanjutnya akan mengelompok menjadi satu dengan faktor *loading* yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai KMO dan Barlett's > 0,50 artinya bahwa semua pernyataan dapat dianalisis faktor. Sedangkan berdasarkan uji hubungan kolerasi antar pernyataan menunjukkan terdapat 2 pernyataan kecurangan akuntansi (KA), 1 pernyataan pengendalian internal (PI), 3 pernyataan asimetri informasi (AI), 1 pernyataan ketaatan aturan akuntansi (KAA) dan 2 pernyataan moralitas manajemen (MM) yang tidak valid karena memiliki faktor *loading* < 0,50. Sebanyak 75% pernyataan valid, kemudian dilakukan pengujian validitas ulang untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut valid atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan semua variabel telah valid karena memiliki faktor *loading* > 0,50.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based On Standardized Items</i>	Keterangan
Kecurangan Akuntansi	0,800	Reliabel
Pengendalian Internal	0,848	Reliabel
Asimetri Informasi	0,912	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,838	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0,871	Reliabel
Moralitas Manajemen	0,885	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha based on standardized items* > 0,70. Instrumen dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* memiliki nilai > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini adalah reliabel.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda disajikan dibawah ini.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	UnStandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	1,336	1,695		0,788	0,436
PI	-0,406	0,324	-0,221	-1,254	0,219
AI	0,561	0,167	0,532	3,360	0,002
KAA	0,486	0,320	0,308	1,519	0,139
KK	-0,150	0,329	-0,091	-0,455	0,652
MM	-0,077	0,147	-0,080	-0,524	0,604

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,336 - 0,406 \text{ PI} + 0,561 \text{ AI} + 0,486 \text{ KAA} - 0,150 \text{ KK} - 0,077 \text{ MM}$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,581	0,337	0,234	0,80692

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Uji koefisien determinasi menunjukkan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien

determinasi sebesar 0,234. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi sebesar 23,4% dan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 5. Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
Regression	10,595	5	2,119	3,254	0,017
Residual	20,836	32	0,651		
Total	31,431	37			

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Uji F menunjukkan variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan model dalam penelitian telah *fit* atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung = 3,254 > F tabel = 2,51 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 < 0,05. Berdasarkan jumlah n = 38 dan k = 5 maka $df_1 = (5)$ dan $df_2 = 32$ ($n-k-1$) serta didapat F tabel senilai 2,51 yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tersebut sudah bagus atau *fit*.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Tabel 7. Uji t

Variabel	Hipotesis	t hitung	Sig.	t tabel	Ket.
PI	Negatif	-1,254	0,219	-1,687	H1 Tidak Diterima
AI	Positif	3,360	0,002	1,687	H2 Diterima
KAA	Negatif	1,519	0,139	-1,687	H3 Tidak Diterima
KK	Negatif	-0,455	0,652	-1,687	H4 Tidak Diterima
MM	Negatif	-0,524	0,604	-1,687	H5 Tidak Diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

1) Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya bahwa pengendalian internal tidak memberikan dampak terhadap kecurangan akuntansi pada BUMD Kabupaten Temanggung. Hal ini karena pengendalian internal yang dimiliki BUMD Kabupaten Temanggung tidak diterapkan secara maksimal, seperti tidak adanya pelatihan dan pembinaan terhadap karyawan sehingga kompetensi yang dimiliki karyawan tidak berkembang terutama dalam mendukung penerapan pengendalian internal. Pimpinan tidak membuat kebijakan untuk melaksanakan aktivitas pengendalian sehingga aktivitas pengendalian tidak berjalan sesuai tujuan dan rekomendasi audit (internal maupun eksternal) tidak digunakan untuk mengevaluasi pengendalian internal sehingga kegiatan pengendalian internal selanjutnya akan mendapat hambatan yang sama yaitu tujuan pengendalian internal tidak tercapai.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa seseorang melakukan kecurangan karena kondisi, keadaan yang mengalami kesulitan, peluang atau kesempatan melakukan kecurangan. Kesempatan melakukan kecurangan timbul dari pengendalian internal yang lemah sehingga timbul motivasi melakukan kecurangan akuntansi, sedangkan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan pengawasan organisasi terhadap karyawannya. Hasil penelitian ini tidak bisa menguatkan teori bahwa pengendalian internal dapat mencegah kecurangan pelaporan keuangan serta menyediakan keyakinan yang memadai atas suatu laporan keuangan (Boynton and Kell, 2003:372).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Muna dan Harris (2018), Abdillah (2018), dan Akhsani (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ahriati et., al (2015), Lailiyah (2016) dan Permatasari et al., (2016) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

2) Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Artinya bahwa adanya asimetri informasi akan meningkatkan kecurangan akuntansi pada BUMD Kabupaten Temanggung. Semakin tinggi ketidakseimbangan informasi, maka meningkatkan kecurangan akuntansi. Hal ini karena pihak eksternal hanya sebatas penerima informasi keuangan tanpa mengetahui angka yang sebenarnya disajikan BUMD. Dan pada kenyataannya pihak internal tidak menyediakan *website* atau *link* bagi pihak eksternal untuk mengakses informasi keuangan, sehingga hanya pihak internal saja yang mengetahui tentang informasi keuangan masing-masing BUMD.

Website yang ada saat ini hanya menyediakan informasi umum terkait BUMD dan tidak mencantumkan tentang informasi keuangan secara terbuka. Hal tersebut menunjukkan bahwa transparansi keuangan masih rendah di masing-masing BUMD.

Perbedaan akses informasi tersebut dapat meningkatkan kecurangan akuntansi. Adanya tingkat asimetri yang rendah dan transparansi informasi yang tinggi terhadap masyarakat mampu meminimalisasikan kesempatan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi (Najahningrum, 2013).

Teori *fraud triangle* menjelaskan munculnya kesempatan individu untuk melakukan kecurangan dapat dilandasi dengan tingginya ketidakseimbangan informasi. Asimetri informasi timbul ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Willopo, 2006). Ketidakseimbangan akses informasi menciptakan kesempatan bagi pihak internal untuk melakukan kecurangan. Temuan penelitian ini menguatkan teori bahwa ketidakseimbangan informasi menimbulkan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Muna dan Harris (2018), Azmi (2017), Abdillah (2018) dan Hidayat (2018) yang menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

3) Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di BUMD Kabupaten Temanggung. Artinya kecurangan akuntansi tidak memiliki dampak terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini karena karyawan BUMD dalam menyusun laporan keuangan tidak menaati standar akuntansi secara konsisten yang menyebabkan penerapan aturan akuntansi tidak maksimal. Inkonsistensi dalam menaati standar akuntansi menunjukkan bahwa BUMD tidak menggunakan standar akuntansi pemerintah secara teratur. Selain itu, terdapat karyawan BUMD dalam menyusun laporan keuangan tidak menggunakan standar akuntansi pemerintah.

Penyusunan laporan keuangan menggunakan standar lain misalnya standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), karena BUMD tersebut tidak bertanggungjawab dengan pihak eksternal. Sehingga aturan akuntansi yang ditetapkan pemerintah hanya sebagai garis besar saja dalam menyusun laporan keuangan. Pembuat laporan keuangan tidak sepenuhnya mempertimbangkan kepentingan publik sebagai skala prioritasnya, dimana masih terdapat kepentingan golongan dalam kaitannya pembuatan laporan keuangan. Selain itu, dalam menyusun laporan keuangan penanggung jawab tidak sepenuhnya mengungkapkan seluruh kejadian dari transaksi keuangan yang pernah terjadi, yang menunjukkan bahwa terdapat informasi yang ditutupi oleh sebagian BUMD. Hal tersebut yang menyebabkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa adanya aturan akuntansi akan menciptakan tekanan sehingga timbul rasa patuh pada karyawan untuk menaati aturan akuntansi. Adanya peraturan akuntansi akan mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan karyawan, karena karyawan terdorong menaati peraturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan sesuai aturan. Hasil penelitian ini tidak bisa menguatkan teori bahwa ketaatan aturan akuntansi dapat mencegah kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Shintadevi (2015) dan Gustina (2018)

yang menyebutkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini justru konsisten dengan penelitian yang dilakukan Azmi (2017) yang menyebutkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

4) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya bahwa ada atau tidaknya pemberian kompensasi yang sesuai pada BUMD Kabupaten Temanggung tidak mempengaruhi kecurangan akuntansi. Hal ini karena tidak semua BUMD Kabupaten Temanggung menerapkan kompensasi berbasis *reward and punishment*. Masih terdapat BUMD yang menerapkan kompensasi tradisional dimana karyawan hanya menerima kompensasi berupa gaji pokok saja, kompensasi yang diberikan tidak diukur sesuai dengan prestasi yang telah dilakukan karyawan. Apabila karyawan memiliki prestasi tidak ada tindak lanjut dari instansi untuk memberikan apresiasi berupa kesesuaian kompensasi maupun promosi untuk memotivasi karyawan lain. Promosi tidak diberikan atas dasar prestasi kerja yang telah dicapai karyawan, hal ini karena promosi dilakukan tergantung masa kerja yang dimiliki karyawan bukan dari prestasi yang diberikan karyawan kepada instansi. Perlunya perbaikan sistem kompensasi menggunakan *reward and punishment*, sehingga imbalan yang diterima karyawan berdasar prestasi karyawan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *fraud triangle* yang menjelaskan bahwa ketidaksesuaian kompensasi menimbulkan tekanan yang memicu kecurangan akuntansi sedangkan kesesuaian kompensasi akan mengurangi kecurangan. Kompensasi yang diterima karyawan apabila tidak sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada instansi, akan menimbulkan tekanan dan kekecewaan dengan hasil yang mereka terima terhadap apa yang dikerjakan sehingga memicu terjadinya kecurangan. Kesesuaian kompensasi yang diberikan kepada karyawan akan meningkatkan motivasi kerja dan mendorong karyawan tidak berbuat tindakan yang merugikan instansi. Hasil penelitian ini tidak bisa menguatkan teori bahwa kesesuaian kompensasi dapat mencegah kecurangan akuntansi.

Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sanuari (2014), Abdillah (2018) dan Hidayat (2018) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alou et al., (2017) dan Permatasari et al., (2016) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

5) Pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Kecurangan Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya bahwa moralitas manajemen tidak memberikan dampak terhadap kecurangan akuntansi pada BUMD di Kabupaten Temanggung. Hal ini karena tidak adanya standar moral atau kode etik di masing-masing BUMD. Sehingga moralitas yang dimiliki manajemen tidak dapat diterapkan maksimal karena tidak didukung oleh standar moral atau kode etik.

Standar moral atau kode etik ini memberikan pedoman tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Adanya standar moral memberikan petunjuk melakukan pekerjaan, sehingga melindungi manajemen untuk memperoleh kepentingan pribadi atau kelompok. Tidak adanya pedoman menunjukkan bahwa tidak adanya ketetapan penyusunan laporan keuangan harus disampaikan dengan sebenarnya, sehingga kepentingan pribadi atau kelompok masih bisa terjadi. Hal tersebut dilakukan agar manajemen mendapat apresiasi dari pemegang saham, bonus yang diberikan dan kinerja instansi dinilai baik. Selain itu tidak adanya arahan dari pimpinan juga menjadi faktor tidak berpengaruhnya moralitas manajemen terhadap kecurangan akuntansi. Setiap karyawan membutuhkan kode etik dan arahan pimpinan serta komunikasi antar rekan kerja sebagai pengetahuan untuk mengendalikan diri mengenai hal-hal yang dilarang di instansi.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa manajemen melakukan kecurangan karena pembenaran untuk menunjukkan kinerja perusahaan agar terlihat baik di mata masyarakat. Dalam hal tersebut risiko kecurangan akan semakin besar apabila manajemen memiliki level moral yang rendah. Sedangkan manajemen dengan penalaran moral yang tinggi akan menghindari tindakan yang merugikan banyak pihak hanya untuk kepentingan perusahaan dan pribadi. Temuan penelitian ini tidak menguatkan teori bahwa moralitas manajemen dapat mengurangi kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sanuari (2014) dan Abdillah (2018) yang menyebutkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Alou et al., (2017) yang menyebutkan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

E. Kesimpulan

Hasil pengujian dan pembahasan menunjukkan bahwa asimetri informasi positif terhadap kecurangan akuntansi. Sementara itu, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini memiliki keterbatasan (1) objek yang kurang luas, karena hanya mencakup BUMD di Kabupaten Temanggung (2) penelitian ini meneliti pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen dan masih banyak variabel lain yang belum diteliti.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) memperluas jumlah sampel, dengan mengambil sampel instansi se-Karasidenan Kedu atau se-Jawa Tengah (2) penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi di BUMD, misalnya penegakan hukum (Permatasari et., 2017) karena adanya penegakan hukum yang tegas dapat menimbulkan efek jera sehingga individu tidak melakukan tindakan kecurangan akuntansi yang merugikan organisasi.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Rifqi A. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatra Barat). *JOM FEB, Universitas Riau*,1(1).
- Akhsani, Novi. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Praktek Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Universitas Esa Unggul*,1(3), 372–388.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Universitas Sam Ratulangi*12(1), 139–148.
- Azmi, Nurul. 2017. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di KotaPadang). *Naskah Publikasi, Universitas Negeri Padang*.
- Ahriati, Deni, Prayitno & Erna Widiastuty. Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Infestasi*, 11 (1), 41-55.
- Budiningsih, A. C. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boynton, William C., Raymon N. Jhonson, dan Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Friskila, Rini Sumiati. 2010. Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Badan Usaha Milik Negara di Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, Ira. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Universitas Islam Indragiri Tembilahan*, 7(8), 1–10.
- hebat.temanggungkab.go.id. 2017. BUMD Tak Sehat Perlu Pengawasan Lebih. Retrieved

May 20, 2019, from <http://hebat.temanggungkab.go.id/>

Hidayat, Zullaika. 2018. Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan (Persepsi Pegawai Dinas Di Kabupaten Kepulauan Mentawai). *JOM FEB, Universitas Riau*, 1.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Indonesia Corruption Watch (n.d.). Retrieved March 10, 2019, from <http://www.suamamerdeka.com>

Indonesia Corruption Watch (n.d.). Retrieved March 15, 2019, from <http://www.antikorupsi.org>

Krjogja. 2018. Diduga Lakukan Korupsi Dua Direksi BKK Pringsurat Ditahan. Retrieved March 10, 2019, from <http://krjogja.com>

Kusumastuti, N. R. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Lailiyah, Afidatul. 2016. Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan di Sektor Pemerintahan: Persepsi Pegawai Bidang Keuangan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.

Muna, Biani Naeli, & Harris, Lutfi. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, Universitas Brawijaya*, 6(1), 35–44.

Najahningrum, Anik F. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fraud*: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Accounting Journal*, 2 (3).

Obessionnews (n.d.). Retrieved July 25, 2019, from <http://www.obsessionnews.com>

Permatasari, D. E., Kurrohman, T., & Kartika. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Universitas Jember*, 14(1), 37–44.

Rahmawati, A. P. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rizky, Muammar, & Fitri, F. A. 2017. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 10-20.

- Romney, Marshal B., & Paul, Jhon Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Sanuari, Nilam. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Naskah Publikasi, Universitas Negeri Padang*.
- Scot, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United Stated: Pearson.
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Nominal*,
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Willopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang*.